

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar siswa akan menjadi lebih bermakna dan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Selain itu, siswa juga dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berpikir kritis, memecahkan permasalahan dan tidak miskin kreativitas.

Pada dasarnya aktivitas belajar perlu ditingkatkan dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar memberikan manfaat dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna siswa tidak bosan dalam kelas berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Selain itu, pembelajaran yang semula hanya sebatas pada hafalan akan dapat mencakup pemahaman dalam menerima pelajaran.

Kenyataan di lapangan, saat ini masih tampak kecenderungan guru kurang memperhatikan aktivitas belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan aktivitas siswa. Dalam hal ini guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Agar dapat memberi pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa,

guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang dan menimbulkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Salah satu pendekatan yang selama ini dianggap berpusat pada siswa adalah pendekatan *saintifik (scientific approach)*. Pendekatan *scientific* menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan di lapangan guna pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* ini, siswa didorong lebih mampu dalam mengobservasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung (Kemendikbud, 2013: 203,212). Pada pembelajaran ekonomi misalnya, siswa dapat diajak melihat langsung peristiwa, mengamati

kejadian, fenomena, atau situasi yang berkaitan dengan pasar, seperti kegiatan penawaran dan permintaan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Dengan demikian, siswa selalu mengingatnya dan proses pembelajaran terasa lebih berkesan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Tibawa, (1) Siswa kurang berani bertanya atau mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (2) siswa tidak serius mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran, (3) kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau peserta didik, siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendekatan *saintifik* diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh pendekatan *saintifik* terhadap aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan *Saintifik* Terhadap Aktivitas Belajar**

## **Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Jurusan IPS Di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu;

1. Siswa kurang berani bertanya atau mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru,
2. Siswa tidak serius mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran,
3. Kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yakni, “Apakah terdapat pengaruh pendekatan *saintifik* terhadap aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi jurusan IPS kelas X di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *saintifik* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X jurusan IPS di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

1. Menambah pengetahuan tentang penerapan pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi.
2. Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis untuk mencapai hasil maksimal.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

1. Bagi penulis, merupakan suatu masukan pengetahuan sehingga dapat mempersiapkan diri untuk mengajar lebih baik dan memberikan gambaran dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang baik serta efektif sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
2. Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.